

Peningkatan Kapasitas Publikasi Ilmiah Guru MIUS Lamongan melalui Pelatihan Pemetaan Bibliometrik dan Pendekatan *Futures Thinking*

¹Fita Faridah, ²Dian Luthfiyati, ³Riryn Fatmawaty, ⁴Muhammad Asrori, ⁵Sukardi, ⁶Kiki Septaria, ⁷Moh. Rosidi Zamroni

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan. Jalan Veteran No. 53A, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kode Pos: 62211

⁴Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan. Jalan Veteran No. 53A, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kode Pos: 62211

⁵Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama 1 Karanggeneng. Jalan Raya Simo Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kode Pos: 62254

⁶Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan. Jalan Veteran No. 53A, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kode Pos: 62211

⁷Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Lamongan. Jalan Veteran No. 53A, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kode Pos: 62211

*Email Koresponding penulis: fitafaridah@unisla.ac.id

Abstrak

Informasi Artikel

Diterima: 09 Juni 2026

Direvisi: 03 Juli 2026

Diterima: 04 Juli 2026

Dipublikasikan: 09 Juli 2026

Kata Kunci

Futures Thinking;

Literasi digital;

Participatory Action Research

(PAR);

Publish or Perish;

VOSviewer.

Masalah utama yang dihadapi guru di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah (MIUS) Lamongan adalah rendahnya publikasi ilmiah akibat beban mengajar rata-rata 24 jam per minggu, yang menyisakan sedikit waktu untuk menulis. Bersama Pimpinan Cabang Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PC Pergunu) Lamongan, tim pengabdian memberikan pendampingan yang menawarkan jalan keluar praktis: guru diperkenalkan dengan perangkat lunak pemetaan bibliometrik (Publish or Perish dan VOSviewer). Alat ini membantu mereka menyaring ribuan referensi secara otomatis, sehingga waktu yang biasanya habis untuk mencari pustaka dapat dipangkas. Pendekatan *Futures Thinking* juga dilibatkan untuk melatih guru merumuskan kebaruan penelitian dari persoalan sehari-hari di kelas mereka. Kegiatan ini menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 45 orang guru dari berbagai mata pelajaran, dan berlangsung dalam empat minggu. Keberhasilan program diukur melalui uji awal dan akhir terhadap empat kompetensi: pemahaman kerangka *Futures Thinking*, kemampuan menarik data melalui Publish or Perish, keterampilan visualisasi dengan VOSviewer, serta rata-rata keseluruhan literasi digital. Hasil uji statistik berpasangan menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan literasi digital guru dari 34,75 menjadi 85,38 dengan nilai signifikansi yang sangat kuat ($p < 0,05$). Selain itu, pendampingan ini menghasilkan tiga puluh draf naskah artikel berstandar IMRaD yang siap dikirim ke jurnal terakreditasi Sinta. Sebagai wujud keberlanjutan, madrasah dan PC Pergunu Lamongan telah menyepakati pembentukan tim guru inti yang akan meneruskan pendampingan menulis secara internal, serta menyediakan waktu khusus bagi guru untuk mengerjakan naskah di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis menulis, tetapi juga menumbuhkan budaya riset mandiri yang terpelihara di madrasah tersebut pasca-kegiatan.

Abstract

Article History

Received: **09 June 2026**

Revised: **03 July 2026**

Accepted: **04 July 2026**

Published: **09 July 2026**

Keywords

Digital literacy;

Futures Thinking;

Participatory Action Research (PAR);

Publish or Perish;

VOSviewer.

The main challenge for teachers at Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah (MIUS) Lamongan is their low rate of scientific publication, largely due to an average teaching load of 24 hours per week that leaves little time for academic writing. In partnership with the Nahdlatul Ulama Teachers Association Branch Board (PC Pergunu) of Lamongan, the community service team introduced a practical mentoring solution: training teachers in bibliometric mapping software (Publish or Perish and VOSviewer). These tools help them automatically filter thousands of references, significantly cutting down the time usually spent on manual literature searches. The program also incorporated a Futures Thinking approach to guide teachers in formulating research novelty from everyday classroom issues. Conducted over four weeks, this mentoring program applied a Participatory Action Research (PAR) design involving 45 teachers across various subjects. Program success was measured through pre- and post-tests assessing four competencies: understanding of the Futures Thinking framework, data retrieval using Publish or Perish, visualization skills with VOSviewer, and overall digital literacy. A paired-sample statistical test showed a substantial increase in average digital literacy scores, from 34.75 to 85.38 ($p < 0.05$). In addition, the mentoring produced thirty IMRaD-structured article drafts ready for submission to Sinta-accredited journals. As a sustainability measure, the madrasah and PC Pergunu Lamongan have agreed to establish a core teacher team to continue internal writing mentoring, along with allocating dedicated on-site time for teachers to work on their manuscripts. Thus, this program not only improved teachers' technical writing capacity but also fostered a self-sustaining research culture within the madrasah beyond the formal mentoring period.

Cara Pengutipan: Faridah, F., Luthfiyati, D., Fatmawaty, R., Asrori, M., Sukardi, Septaria, K., & Zamroni, M. R. (2026). Peningkatan kapasitas publikasi ilmiah guru MIUS Lamongan melalui pelatihan pemetaan bibliometrik dan pendekatan futures thinking. *Bhakti Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 25–43.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan global menuntut setiap lembaga pendidikan dasar untuk menyelaraskan praktik pengajarannya dengan target keempat *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang menekankan pentingnya pendidikan bermutu dan inklusif (Fadilah et al., 2024; Habibah et al., 2026). Salah satu tolok ukur utama dalam pemenuhan target tersebut adalah kemampuan tenaga pendidik untuk mendokumentasikan inovasi pembelajaran ke dalam bentuk publikasi ilmiah. Melalui tulisan, praktik baik dari ruang kelas dapat terdiseminasi ke kancah akademik nasional maupun internasional (Fitriawati & Agustina, 2021; Kasturi et al., 2022). Publikasi juga menjadi indikator penting bagi pemangku kebijakan untuk menilai kemajuan literasi akademik di suatu wilayah (Fauzi et al., 2025; Mahany et al., 2025). Namun, di banyak negara berkembang, tradisi menulis ilmiah di kalangan guru sekolah dasar masih menghadapi hambatan struktural yang berat (Abidin et al., 2021; Arifin & Hanief, 2024). Ketimpangan produktivitas ini memperlambat laju pengembangan keilmuan pedagogis secara masif.

Situasi makro tersebut tercermin dengan jelas di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah (MIUS) Kabupaten Lamongan. Berdasarkan penelusuran data awal pada Maret 2026, tim pengabdian menemukan fakta bahwa hanya 2 dari 45 guru multidisiplin (sekitar 4,4%) yang berhasil menerbitkan artikel di jurnal nasional terakreditasi dalam tiga tahun terakhir. Dari wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan koordinator mata pelajaran, terungkap dua akar masalah utama. Pertama, beban mengajar guru mencapai rata-rata 24 jam pelajaran per minggu,

menyisakan sangat sedikit waktu untuk menulis. Kedua, para guru tidak memiliki keterampilan teknis dalam menggunakan instrumen digital untuk mengolah data evaluasi belajar siswa menjadi narasi ilmiah yang berstandar nasional.

Rendahnya produktivitas publikasi ini membawa konsekuensi berantai yang merugikan. Dari sisi pengembangan karir, para guru mengalami stagnasi karena tidak memiliki portofolio publikasi yang tervalidasi sebagai syarat kenaikan pangkat. Dari sisi siswa, minimnya pembaruan literatur dari guru mengakibatkan ketajaman penalaran sosiosaintifik mereka tidak terasah secara optimal (Fakhri et al., 2024; Ginting et al., 2025). Dari sisi kelembagaan, reputasi madrasah ikut tergerus dalam persaingan mutu pendidikan tingkat kabupaten (Authar et al., 2022). Kebuntuan ini menuntut adanya intervensi strategis yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menyentuh kebutuhan teknis guru di lapangan.

Pengalaman dari berbagai program pelatihan sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan konvensional berupa seminar satu arah dan lokakarya teoretis jarang membuahkan hasil yang berkelanjutan (Mulyani et al., 2024; Perdana et al., 2026). Pada pelatihan-pelatihan lama, peserta hanya mendengarkan paparan tentang struktur artikel dan tata bahasa, tanpa diberikan alat bantu yang memudahkan proses pencarian literatur. Akibatnya, para guru kembali kebingungan saat harus memulai tulisan mereka sendiri setelah pelatihan usai. Metode ceramah juga gagal mengasah intuisi kritis guru dalam menyaring ledakan informasi digital dari berbagai platform jurnal daring (Yurianto et al., 2024). Kegagalan metode inilah yang kemudian mendorong tim pengabdian untuk mencari format pendampingan yang jauh lebih aplikatif dan memberdayakan.

Sebagai tindak lanjut dari riset pendahuluan yang telah dilakukan tim mengenai pemetaan kebutuhan literasi digital guru madrasah, program pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi langsung dari temuan penelitian tersebut. Pada riset awal kami, ditemukan bahwa celah intervensi yang paling lebar justru terletak pada aspek teknis penelusuran dan visualisasi pustaka, bukan pada aspek kebahasaan semata (Astuti et al., 2024; Prabowo et al., 2023). Berangkat dari peta jalan penelitian itu, kami merancang sebuah skema pendampingan yang secara spesifik menysasar kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat lunak pemetaan bibliometrik. Dengan demikian, program ini tidak lahir dari ruang hampa, melainkan merupakan implementasi nyata dari rekomendasi riset yang telah kami susun sebelumnya. Hal ini sekaligus memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar tepat sasaran dan berbasis bukti.

Untuk menjembatani kesenjangan antara beban mengajar yang padat dan tuntutan menulis, tim menawarkan solusi praktis berbasis teknologi. Guru diperkenalkan dengan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer* yang mampu menyaring ribuan referensi secara otomatis. Dengan alat ini, waktu yang biasanya dihabiskan berjam-jam untuk membaca manual dapat dipangkas secara signifikan. Guru tidak perlu lagi memulai dari nol; mereka cukup memasukkan kata kunci, dan sistem akan menyajikan peta topik penelitian yang sedang tren maupun yang masih jarang dibahas. Cara ini memungkinkan mereka untuk langsung melihat celah kebaruan (*research gap*) tanpa harus merogoh tumpukan jurnal tebal. Metode ini

dipilih karena murah, mudah diakses, dan tidak membutuhkan infrastruktur server mahal, sehingga sangat cocok dengan kondisi madrasah mitra.

Selain aspek teknologi, pendekatan *Futures Thinking* juga kami selipkan dalam pendampingan ini. Kerangka berpikir ini melatih guru untuk tidak hanya melaporkan data kasuistik di kelas, tetapi juga meramalkan dampak jangka panjang dari permasalahan yang mereka amati (Nasrudin, 2023; Dhesita et al., 2024). Dengan cara pandang futuristik, tulisan mereka menjadi lebih berbobot karena mengandung analisis antisipatif terhadap perubahan kurikulum atau karakter siswa di masa depan. Paduan antara kemudahan pencarian data (lewat aplikasi) dan kedalaman analisis (lewat *Futures Thinking*) inilah yang membedakan program ini dari pelatihan-pelatihan sebelumnya. Intervensi ini kami rancang dalam skema *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan guru secara aktif sebagai subjek, bukan sekadar objek pelatihan. Dengan melibatkan langsung mitra dalam setiap tahap, kami berharap kemampuan menulis ini dapat bertahan lama setelah tim pengabdian meninggalkan sekolah.

Keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada dukungan pemangku kepentingan di tingkat lokal. Pimpinan Cabang Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PC Pergunu) Lamongan berperan aktif sebagai mitra penggerak yang mengarahkan dewan pakarnya untuk mendampingi proses penulisan. Kepala MIUS juga menerbitkan surat tugas resmi yang memobilisasi seluruh guru untuk mengikuti rangkaian kegiatan selama empat minggu penuh. Sinergi multi-aktor ini menciptakan ekosistem akademik yang sehat, di mana guru tidak merasa berjuang sendirian. Mereka memiliki akses ke ruang bimbingan maya dan jaringan komunikasi mandiri yang disediakan oleh PC Pergunu. Dengan struktur pendukung yang kuat, program ini tidak hanya bersifat insidental, melainkan menjadi gerakan kolektif yang terlembagakan.

Secara spesifik dan terukur, program pengabdian yang berlangsung selama empat minggu di Kabupaten Lamongan ini menargetkan 45 guru MIUS untuk mencapai tiga capaian utama. Pertama, meningkatnya kompetensi teknis guru dalam mengoperasikan *Publish or Perish* dan *VOSviewer* untuk penelusuran pustaka. Kedua, terkumpulnya minimal tiga puluh draf naskah artikel berkerangka IMRaD yang siap dikirim ke jurnal terakreditasi Sinta. Ketiga, terbentuknya tim guru inti yang disepakati oleh pihak madrasah dan PC Pergunu untuk meneruskan pendampingan menulis secara internal, sehingga budaya riset tetap terpelihara pasca-kegiatan. Dengan demikian, tujuan utama dari inisiatif kolaboratif ini tidak lagi sekadar "mengaktualisasikan" konsep, melainkan secara pragmatis meningkatkan kapasitas publikasi guru melalui pelatihan pemetaan bibliometrik dan pendekatan *Futures Thinking* yang langsung menjawab kebutuhan riil mereka di lapangan.

METODE

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan kolaboratif berbasis proyek, yang menggabungkan unsur pelatihan terstruktur dan pendampingan individu secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena paling sesuai dengan kondisi riil guru di MIUS Lamongan, di mana mereka tidak dapat meninggalkan kelas

dalam waktu lama untuk mengikuti pelatihan tatap muka konvensional. Berbeda dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang memerlukan siklus berulang panjang, desain kami lebih bersifat linier namun partisipatif: setiap minggu guru menerima materi, mempraktikkannya, dan mendapat umpan balik yang menjadi dasar perbaikan pada tahap berikutnya. Kami menyebutnya "kolaboratif" karena sejak tahap perencanaan, kami melibatkan kepala madrasah dan perwakilan PC Pergunu untuk menyesuaikan jadwal dan materi dengan kebutuhan guru. Setiap pekan kami juga mengadakan refleksi singkat untuk mengevaluasi hambatan yang dihadapi, sehingga langkah selanjutnya dapat disesuaikan secara responsif. Dengan cara ini, program tetap memiliki alur yang jelas dan terukur tanpa kehilangan esensi pemberdayaan partisipatif.

Kelompok Sasaran dan Mitra

Sasaran utama kegiatan ini adalah 45 orang guru dari berbagai mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah (MIUS) Lamongan. Mereka dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan dua kriteria: (1) beban mengajar minimal 24 jam pelajaran per minggu, dan (2) belum pernah menerbitkan artikel di jurnal terakreditasi dalam tiga tahun terakhir. Rentang bidang keilmuan mereka sangat beragam, mulai dari sains dasar, matematika, bahasa Indonesia, hingga pendidikan agama Islam. Keragaman ini justru menjadi kekuatan karena memungkinkan tim fasilitator untuk menggali topik penelitian yang bervariasi sesuai dengan konteks masing-masing guru. Mitra strategis dalam program ini adalah Pimpinan Cabang Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PC Pergunu) Lamongan, yang bertanggung jawab mengirimkan dewan pakar serta praktisi jurnal untuk mendampingi proses penulisan. Kepala MIUS Lamongan juga mendukung penuh melalui penerbitan surat tugas yang mewajibkan seluruh guru mengikuti rangkaian kegiatan selama empat minggu penuh tanpa mengganggu jam belajar murid.

Prosedur dan Alur Pelaksanaan

Pelaksanaan program dibagi ke dalam empat tahap mingguan yang saling berkaitan, dengan setiap tahap dirancang untuk mengakomodasi keterbatasan waktu guru. Pada minggu pertama (persiapan), tim pengabdian bersama PC Pergunu melakukan survei kebutuhan tambahan dan menyusun modul digital yang ringkas. Para guru diberi akses awal ke buku panduan dan dikenalkan dengan jadwal fleksibel yang tidak mengganggu jam mengajar mereka. Minggu kedua (lokakarya pemetaan) diisi dengan pelatihan tatap muka selama dua hari di aula madrasah. Dalam sesi ini, guru diajari merangkai kata kunci dan mengunduh data jurnal melalui *Publish or Perish*, lalu memvisualisasikan peta topik riset menggunakan *VOSviewer*. Praktik ini dilakukan secara bergilir di laboratorium komputer sekolah dengan pendampingan intensif dari fasilitator.

Minggu ketiga (pendampingan penulisan naskah) menjadi tahap paling krusial karena guru mulai menyusun draf artikel berdasarkan data yang telah mereka petakan. Di sinilah skema bimbingan asinkron melalui ruang penyimpanan awan kolaboratif (Google Drive dan WhatsApp grup) benar-benar dioptimalkan. Untuk menyalakan beban mengajar 24 jam per minggu, tim fasilitator membagi tugas penulisan menjadi tiga bagian kecil: guru hanya mengirimkan satu bagian naskah per

pekan (misalnya Pendahuluan di awal minggu, Metode di tengah, dan Hasil/Diskusi di akhir). Mereka dapat mengerjakan bagian tersebut pada waktu senggang mereka – baik malam hari, akhir pekan, atau jam istirahat. Tim pakar PC Pergunu memberikan umpan balik tertulis dalam rentang waktu 1x24 jam, sehingga guru tidak perlu menunggu lama dan dapat segera memperbaiki naskah tanpa harus menghadiri pertemuan tambahan. Sistem ini memastikan bahwa proses perbaikan naskah berjalan paralel dengan tugas harian mereka, bukan menjadi tumpukan pekerjaan baru yang menambah tekanan. Minggu keempat (evaluasi dan finalisasi) digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi, menilai kelayakan naskah akhir, serta merumuskan kesepakatan keberlanjutan bersama pengurus madrasah dan PC Pergunu. Berikut adalah matriks ringkasan alur pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Matriks Tahapan dan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan Operasional	Aktivitas Utama	Indikator Pencapaian	Durasi
1. Persiapan	Survei kebutuhan, penyusunan modul digital, dan validasi instrumen	Tersedianya modul cetak/digital dan instrumen ukur yang tervalidasi	Minggu I
2. Lokakarya Teknologi	Pelatihan <i>Futures Thinking</i> , praktik <i>Publish or Perish</i> dan <i>VOSviewer</i>	Peserta mampu mengunduh dan memvisualisasikan metadata jurnal global	Minggu II
3. Pendampingan Penulisan	Bimbingan draf IMRaD secara asinkron melalui awan kolaboratif	Terkumpulnya draf naskah yang utuh dan koheren	Minggu III
4. Evaluasi	Pengukuran peningkatan skor, analisis kelayakan naskah, dan perumusan keberlanjutan	Data peningkatan literasi komprehensif dan tersedianya naskah final siap <i>submit</i>	Minggu IV

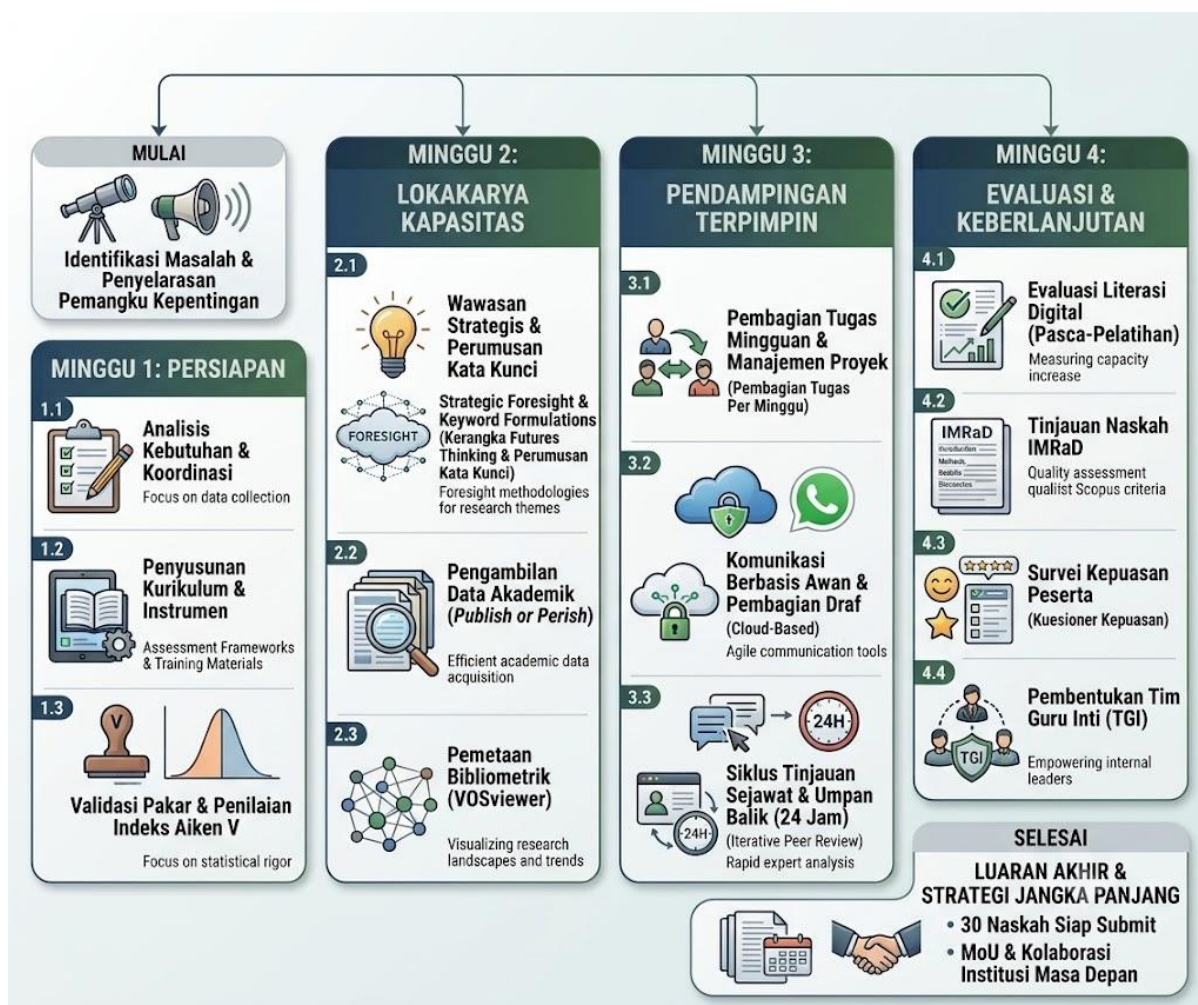
Instrumen dan Teknik Analisis Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program secara objektif, tim mengembangkan dua jenis instrumen utama: tes kognitif dan rubrik penilaian naskah. **Tes kognitif** terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mengukur empat dimensi kompetensi: (a) pemahaman kerangka *Futures Thinking* (5 soal), (b) kemampuan penelusuran data melalui *Publish or Perish* (5 soal), (c) keterampilan visualisasi dengan *VOSviewer* (5 soal), serta (d) pengetahuan umum tentang struktur artikel ilmiah (5 soal). Setiap soal memiliki bobot yang sama, sehingga skor akhir berada pada rentang 0 – 100. Sebelum digunakan, seluruh butir soal divalidasi oleh tiga orang pakar independen dari PC Pergunu Lamongan yang memiliki keahlian di bidang metodologi penelitian dan publikasi. Proses validasi menggunakan formula Aiken's V, di mana setiap butir soal dinilai dari segi relevansi, kejelasan, dan kesesuaian dengan indikator. Hasil analisis menunjukkan seluruh butir soal memiliki nilai $V > 0,78$, yang berarti instrumen memiliki validitas konten yang sangat baik. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba terbatas pada 10 guru dari madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa. Koefisien Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,89 untuk keseluruhan tes, menandakan tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Rubrik penilaian naskah digunakan untuk mengevaluasi kelayakan draf artikel yang dihasilkan guru pada akhir program. Rubrik ini mencakup tiga indikator

utama dengan skor masing-masing 1–4: (1) kesesuaian struktur IMRaD (apakah pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi tersaji secara runtut dan lengkap); (2) ketajaman analisis data berdasarkan kerangka *Futures Thinking* (sejauh mana guru mampu menghubungkan temuan kelas dengan implikasi jangka panjang); dan (3) kebaruan literatur yang ditunjukkan dari peta bibliometrik (seberapa kuat celah penelitian teridentifikasi dan didukung oleh referensi mutakhir). Sebuah naskah dinyatakan layak untuk dikirim ke jurnal jika memperoleh skor minimal 10 dari 12, yang menandakan bahwa struktur, analisis, dan kebaruan telah memenuhi standar minimal jurnal terakreditasi Sinta 4. Penilaian dilakukan oleh dua orang penilai independen dari dewan pakar PC Pergunu yang tidak terlibat langsung dalam proses bimbingan, untuk menghindari potensi bias. Selain itu, untuk mengukur persepsi guru terhadap manfaat program, kami menyebarkan kuesioner kepuasan berskala Likert (1–5) yang mencakup aspek kemudahan penggunaan teknologi, fleksibilitas waktu bimbingan, dan kebermanfaatan materi. Kuesioner ini juga telah diuji validitas isi (Aiken's $V > 0,80$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,92) melalui prosedur yang sama.

Data dari tes awal dan akhir dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi peningkatan kompetensi literasi digital guru. Adapun data kuantitatif dari rubrik penilaian naskah dan kuesioner kepuasan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase capaian. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik (SPSS versi 26) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan instrumen yang valid dan reliabel serta teknik analisis yang terstandar, kami meyakini bahwa seluruh klaim keberhasilan yang akan dipaparkan di bagian hasil nantinya benar-benar berdasar pada bukti empiris yang kuat, bukan semata-mata pada kesan subjektif tim fasilitator.



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Sebelum intervensi dimulai, kondisi awal guru di MIUS Lamongan menunjukkan tingkat literasi digital yang sangat rendah. Dari hasil tes awal (*pre-test*) terhadap 45 peserta, rata-rata skor keseluruhan hanya mencapai 34,75 dari skala 100. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam merumuskan kata kunci pencarian literatur yang efektif, menarik metadata dari basis data jurnal, serta memvisualisasikan peta topik penelitian. Lebih dari 70% peserta mengaku belum pernah menggunakan perangkat lunak bibliometrik seperti *Publish or Perish* atau *VOSviewer* sebelumnya. Temuan ini mengonfirmasi bahwa akar masalah utama bukan hanya pada keterbatasan waktu akibat beban mengajar, tetapi juga pada ketiadaan keterampilan teknis untuk memulai proses penulisan secara mandiri.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan selama empat minggu, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh kompetensi yang diukur. Tabel 2 menyajikan hasil uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) antara skor awal dan akhir peserta pada empat dimensi penilaian.

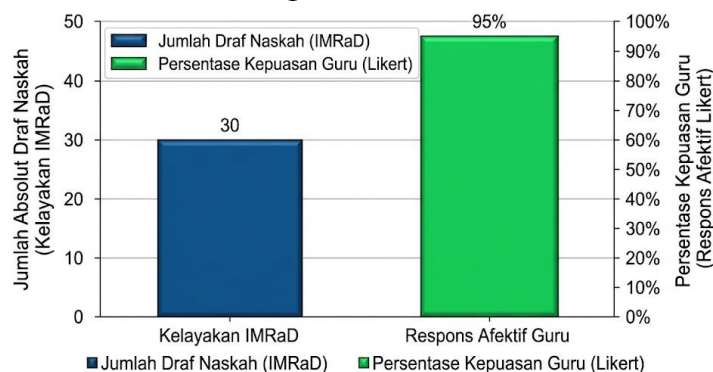
Tabel 2. Uji Signifikansi Peningkatan Literasi Digital Guru MIUS Lamongan

Kompetensi yang Diukur	N	Skor Awal (Pre-test)	Skor Akhir (Post-test)	Selisih Peningkatan	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Pemahaman <i>Futures Thinking</i>	45	40,25	82,50	42,25	16,342	0,000
Penarikan Data <i>Publish or Perish</i>	45	35,60	88,45	52,85	21,550	0,000
Visualisasi <i>VOSviewer</i>	45	28,40	85,20	56,80	24,185	0,000
Rata-rata Keseluruhan	45	34,75	85,38	50,63	20,692	0,000

Catatan: $\alpha = 0,05$. Seluruh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) berada di bawah 0,05, yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan secara statistik.

Peningkatan skor ini tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif semata, tetapi juga langsung terwujud dalam luaran nyata berupa draf naskah artikel. Pada akhir minggu ketiga, seluruh peserta berhasil menyelesaikan draf artikel berstandar IMRaD. Dari 45 draf yang terkumpul, tim penilai independen dari PC Pergunu Lamongan menyatakan bahwa 30 draf (66,7%) telah memenuhi kriteria kelayakan untuk dikirim ke jurnal terakreditasi Sinta 4, dengan skor rubrik minimal 10 dari 12. Gambar 2 menyajikan distribusi kelayakan naskah berdasarkan tiga

indikator penilaian: kesesuaian struktur IMRaD, ketajaman analisis berbasis *Futures Thinking*, dan kebaruan literatur dari peta bibliometrik.



Gambar 3. Distribusi Kelayakan Naskah IMRaD Berdasarkan Tiga Indikator Penilaian

Catatan: Kategori "Sangat Layak" (skor 11 – 12), "Layak" (skor 10), dan "Perlu Revisi" (skor < 10) berdasarkan rubrik penilaian yang telah divalidasi.

Dari segi proses, skema bimbingan asinkron melalui ruang penyimpanan awan terbukti efektif menjawab kendala waktu guru. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu draf naskah adalah 7–10 hari kerja, jauh lebih singkat dibandingkan perkiraan awal tim yang mencapai 3–4 minggu untuk metode konvensional. Para guru melaporkan bahwa mereka dapat mengerjakan naskah secara bertahap di sela-sela jam mengajar, tanpa harus meninggalkan tanggung jawab utama mereka. Namun, di balik keberhasilan ini, tim juga mencatat sejumlah dinamika lapangan yang menjadi tantangan tersendiri. Tiga guru senior (usia di atas 50 tahun) mengalami kesulitan adaptasi awal terhadap antarmuka *VOSviewer* dan *Publish or Perish* – mereka terbiasa dengan pencarian manual di perpustakaan sekolah. Selain itu, pada pekan kedua, terjadi kendala teknis berupa jaringan internet yang tidak stabil di laboratorium komputer madrasah, sehingga sesi praktik sempat tertunda selama dua jam.

Tim merespons hambatan tersebut dengan beberapa strategi adaptif. Untuk guru senior, kami menyediakan panduan bergambar (*visual step-by-step guide*) dan pendampingan individu oleh asisten fasilitator selama sesi praktik berlangsung. Untuk masalah jaringan, kami mengunduh seluruh data jurnal yang dibutuhkan secara *offline* pada malam sebelumnya dan menyimpannya dalam *hard drive* lokal, sehingga proses visualisasi dengan *VOSviewer* tetap dapat berjalan tanpa akses internet real-time. Kami juga menambahkan waktu sesi praktik dari yang semula 3 jam menjadi 4,5 jam untuk memastikan semua guru, termasuk yang lambat menyerap, dapat mengikuti dengan nyaman. Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 89% peserta merasa terbantu dengan fleksibilitas waktu bimbingan dan kejelasan panduan yang diberikan.

Pembahasan

Peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh kompetensi literasi digital guru (dari 34,75 menjadi 85,38) menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi pemetaan bibliometrik mampu menjawab kebutuhan mendesak di lapangan. Temuan

ini sejalan dengan hasil penelitian Samhati et al. (2022) dan Sulfanjanti et al. (2025) yang melaporkan bahwa pelatihan penggunaan *Publish or Perish* dan *VOSviewer* secara intensif dapat meningkatkan efisiensi pencarian literatur hingga 60–70%. Perbedaan utama dalam program kami adalah penggabungan alat tersebut dengan kerangka *Futures Thinking*, yang melatih guru untuk tidak hanya mencari referensi, tetapi juga merumuskan kebaruan penelitian secara proyektif. Kombinasi ini memungkinkan guru untuk langsung mengidentifikasi celah penelitian dari peta visual yang dihasilkan *VOSviewer*, tanpa harus membaca puluhan abstrak jurnal secara manual. Implikasi praktisnya adalah waktu yang biasanya dihabiskan untuk studi literatur dapat dipangkas drastis, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada analisis data dan penulisan naskah – persis seperti kebutuhan riil yang mereka hadapi.

Keberhasilan skema bimbingan asinkron melalui awan kolaboratif juga mengonfirmasi temuan Judijanto dan Yulianti (2024) serta Oktiningrum (2025) yang menekankan bahwa sistem umpan balik jarak jauh dapat memangkas waktu penyelesaian naskah dari berbulan-bulan menjadi hitungan minggu, asalkan disertai dengan tenggat yang jelas dan umpan balik yang cepat. Dalam program kami, pakar PC Pergunu memberikan koreksi dalam waktu 1x24 jam, yang memungkinkan guru untuk segera merevisi bagian yang salah tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka berikutnya. Respons positif dari 89% peserta terhadap fleksibilitas sistem ini menegaskan bahwa bimbingan asinkron bukan sekadar alternatif, melainkan metode yang paling realistis untuk konteks guru dengan beban mengajar 24 jam per minggu. Sebagaimana dicatat oleh Fania et al. (2021), efektivitas kerja sama di alam maya sangat bergantung pada seberapa cepat dan jelas umpan balik disampaikan, dan di sinilah peran aktif dewan pakar PC Pergunu menjadi penentu.

Dari sisi perubahan pola pikir, meskipun kami tidak dapat mengklaim bahwa program ini telah "merombak jati diri" guru secara fundamental, ada bukti kualitatif yang menunjukkan pergeseran cara pandang yang terukur. Dalam sesi refleksi akhir, beberapa guru menyatakan bahwa mereka kini "melihat masalah di kelas sebagai bahan penelitian," bukan sekadar rutinitas administratif. Pernyataan ini selaras dengan temuan Zeidler dan Nichols (2024) serta Kinslow et al. (2023) bahwa penggunaan kerangka analisis proyektif (*Futures Thinking*) mendorong guru untuk menghubungkan kejadian spesifik di kelas dengan implikasi sosial yang lebih luas. Misalnya, seorang guru matematika melaporkan bahwa ia mulai menganalisis pola kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebagai indikator lemahnya literasi numerasi di tingkat desa, dan kemudian menghubungkannya dengan rekomendasi kurikulum jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi teknologi, jika dipadukan dengan pelatihan berpikir sistemik, dapat menggeser persepsi guru dari sekadar "pelaksana kurikulum" menjadi "pemecah masalah pendidikan" di tingkat mikro.

Kendala teknis yang kami alami khususnya kesulitan adaptasi guru senior dan gangguan jaringan internet justru memperkaya temuan program ini karena memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya desain intervensi yang antisipatif. Sebagaimana ditekankan oleh Fullan (2023) dan Zhao (2023), keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa baik fasilitator mengantisipasi hambatan teknis dan sosiologis di lapangan. Kehadiran

guru senior yang terbiasa dengan cara manual mengingatkan kami bahwa teknologi canggih sekalipun tidak akan efektif jika tidak disertai dengan pendampingan individual yang sabar dan panduan yang disesuaikan dengan tingkat penerimaan pengguna. Kami merespons dengan membuat panduan bergambar yang sangat sederhana dan sesi praktik tambahan, langkah yang terbukti efektif karena pada akhir minggu ketiga, ketiga guru senior tersebut telah berhasil menyelesaikan draf naskah mereka sendiri. Hal ini menegaskan bahwa adopsi teknologi oleh kelompok usia lanjut tetap mungkin dilakukan asalkan ada dukungan teknis yang cukup dan suasana belajar yang tidak terburu-buru.

Kesesuaian temuan ini dengan teori multiliterasi yang dikemukakan oleh Coiro (2021) dan Aswita et al. (2022) juga patut dicermati. Teori tersebut menuntut penggabungan kemampuan membaca teks konvensional dengan kecakapan mengoperasikan alat digital dalam satu kesatuan literasi yang utuh. Dalam program kami, guru tidak sekadar diajari menekan tombol pada perangkat lunak; mereka juga dilatih untuk menafsirkan peta bibliometrik yang dihasilkan, menilai kredibilitas sumber, dan merangkai narasi berdasarkan data tersebut. Kemampuan ganda ini tercermin dari peningkatan skor rubrik penulisan, khususnya pada indikator "kebaruan literatur" yang rata-rata mencapai 3,4 dari 4 poin. Angka ini menunjukkan bahwa guru mampu mengidentifikasi celah penelitian yang valid, bukan sekadar mengutip referensi secara asal. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital dalam arti sempit, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap informasi yang merupakan inti dari literasi abad ke-21.

Dari perspektif keberlanjutan, kesepakatan pembentukan tim guru inti yang difasilitasi oleh PC Perguru Lamongan merupakan langkah strategis untuk memastikan tradisi menulis tidak berhenti di akhir program. Penelitian Hargreaves dan Shirley (2022) serta Molla dan Cuthbert (2023) menunjukkan bahwa inovasi pendidikan hanya akan bertahan jika ada mekanisme regenerasi pengetahuan dari peserta terbaik kepada rekan-rekannya secara organik. Dalam hal ini, tim inti yang terdiri dari 5 guru dengan nilai rubrik tertinggi akan bertindak sebagai "duta literasi" yang bertanggung jawab untuk membimbing guru lain di madrasah yang sama maupun di madrasah tetangga. Selain itu, pimpinan madrasah telah menyepakati adanya alokasi waktu khusus setiap hari Jumat pagi bagi guru untuk mengerjakan naskah di lingkungan sekolah—kebijakan yang sebelumnya tidak pernah ada. Dua mekanisme ini memastikan bahwa ekosistem riset yang telah terbangun selama program berlangsung dapat terus berdetak tanpa ketergantungan pada tim pengabdian dari universitas.

Kontribusi program ini pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) juga perlu ditegaskan secara eksplisit, mengingat hal ini telah dijanjikan di bagian pendahuluan. Target keempat SDGs menekankan pada pendidikan bermutu dan inklusif, yang salah satu indikatornya adalah peningkatan kapasitas tenaga pendidik (Fadilah et al., 2024; Nasution & Sayekti, 2023). Dengan berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital 45 guru madrasah dan melahirkan 30 draf naskah ilmiah yang siap publikasi, program ini secara langsung berkontribusi pada SDGs 4.7, yaitu memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan melalui pendidik yang kompeten. Lebih lanjut, publikasi naskah-naskah ini akan menyebarluaskan praktik

baik pendidikan dasar dari wilayah Lamongan ke tingkat nasional, yang selaras dengan indikator SDGs 4.c tentang peningkatan kualifikasi guru secara berkelanjutan. Meskipun program ini tidak secara langsung mengukur dampak pada siswa, peningkatan kapasitas guru yang terlihat jelas merupakan fondasi bagi perbaikan kualitas pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, kolaborasi antara tim universitas, PC Pergunu, dan madrasah ini bukan sekadar kegiatan pelatihan biasa, melainkan sebuah kontribusi nyata pada agenda pembangunan pendidikan global yang lebih luas.

KESIMPULAN

Program pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis pemetaan bibliometrik dan pendekatan *Futures Thinking* yang dilaksanakan di MIUS Lamongan terbukti efektif dalam mengatasi dua hambatan utama guru, yaitu keterbatasan waktu akibat beban mengajar 24 jam per minggu dan rendahnya keterampilan teknis dalam mengolah data kelas menjadi naskah publikasi. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi digital guru dari 34,75 pada awal program menjadi 85,38 pada akhir program, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ pada seluruh kompetensi yang diukur. Intervensi ini juga berhasil menghasilkan 30 draf naskah artikel berstandar IMRaD yang dinyatakan layak oleh dewan pakar PC Pergunu Lamongan untuk dikirim ke jurnal terakreditasi Sinta 4. Keberhasilan ini dicapai melalui penggunaan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer* yang memangkas waktu pencarian literatur secara signifikan, serta skema bimbingan asinkron melalui ruang penyimpanan awan yang memungkinkan guru memperbaiki naskah secara bertahap di sela-sela jam mengajar tanpa harus meninggalkan kelas.

Sebagai rekomendasi tindak lanjut, pimpinan madrasah dan PC Pergunu Lamongan perlu mengambil langkah-langkah sistemik untuk menjaga keberlanjutan produktivitas menulis guru. **Pertama**, madrasah sebaiknya mengesahkan kebijakan internal yang mengalokasikan waktu khusus – misalnya dua jam setiap hari Jumat – bagi guru untuk mengerjakan naskah di lingkungan sekolah, sehingga menulis menjadi bagian dari rutinitas kelembagaan, bukan beban tambahan. **Kedua**, tim guru inti yang telah dibentuk selama program perlu diberi mandat dan insentif untuk secara rutin memfasilitasi sesi bimbingan sejawat, baik secara tatap muka maupun melalui grup komunikasi daring, guna memastikan pengetahuan teknis tentang pemetaan bibliometrik terus menular kepada guru lain. **Ketiga**, PC Pergunu Lamongan diharapkan menjadikan pendampingan publikasi sebagai salah satu program unggulan cabang dengan menyediakan dewan pakar yang siap memberikan tinjauan naskah secara berkala, sehingga guru tidak kehilangan akses ke umpan balik profesional setelah tim pengabdian dari universitas menyelesaikan masa tugasnya. Dengan ketiga strategi ini, iklim riset yang telah terbangun dapat terpelihara dan bahkan diperluas ke madrasah-madrasah lain di wilayah Lamongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Cabang Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PC Pergunu) Kabupaten Lamongan. Dukungan dan penggerakan dewan pakar serta praktisi jurnal

dari PC Pergunu telah menjadi tulang punggung keberhasilan pendampingan ini, mulai dari proses validasi instrumen, fasilitasi lokakarya teknologi, hingga penjaminan mutu setiap draf naskah yang dihasilkan para guru. Kami juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah (MIUS) Lamongan beserta seluruh jajaran dewan guru yang telah berpartisipasi secara penuh dan antusias sepanjang rangkaian kegiatan. Tanpa kepercayaan, keterbukaan, dan dedikasi waktu dari seluruh pendidik di MIUS di tengah padatnya jadwal mengajar 24 jam per minggu pencapaian tiga puluh draf naskah berstandar IMRaD ini tidak akan terwujud. Kolaborasi erat antara tim pendamping, pengurus organisasi profesi, dan seluruh komunitas madrasah ini telah membangun fondasi ekosistem riset yang kuat dan menjanjikan keberlanjutan di masa mendatang.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=M_UrEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=multiliterasi+publikasi+ilmiah+guru%5C&ots=_Me57S4S_g%5C&sig=jMMtd2gSJ1_vsjjxD7zdPdOr7xU
- Afwi, S. B., Sikana, Z. A. M., & ... (2026). Transformasi model supervisi pendidikan di era digital: Sintesis aplikasi dan efektivitas pada berbagai jenjang lembaga pendidikan. *Al-Tufulah: Journal*
<https://ejournal.edutechindonesia.id/index.php/altufulah/article/view/6>
- Aisy, H. D. R. (2025). *Manajemen Program Literasi di Madrasah Tsanawiyah negeri 7 Nganjuk*. etheses.iainponorogo.ac.id.
https://etheses.iainponorogo.ac.id/33454/1/502230033_HASNA_DILA_RIHADATUL_AISY_MPI.pdf
- Andajani, K., Pratiwi, Y., Syahri, M., & ... (2023). Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Bagi Pengajar Bipa Di Yala Rajabath University Thailand. *Jurnal ABM* <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/1336>
- Andani, R., Caska, C., & Rizka, M. (2025). Analisis Temuan Penggunaan Teknologi YouTube dalam Pembelajaran serta Manfaatnya dalam Proses Edukasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8736>
- Arifin, Z., & Hanief, Y. N. (2024). Tren dan perkembangan pembelajaran motorik pada siswa sekolah dasar: analisis bibliometrik pada database Scopus. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*
<https://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi/article/view/491>
- Ashoumi, H., & Yusuf, M. A. (2024). Pendidikan Inklusi: Integrasi Konsep Konstruktivistik Vygotsky dan Landasan Al-Qur'an untuk Mendukung SDGs 4. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan* <https://ejournal.uit->

lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/6308

Astuti, A., Zulfah, Z., Yeni, R., & ... (2024). Pelatihan Penggunaan Vos Viewer bagi Guru di SMK Negeri 1 Somambawa. *Jurnal*

Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., & ... (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=y3h8EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=multiliterasi+publikasi+ilmiah+guru%5C&ots=IS2F9_aSib%5C&sig=Jx2eFlQUe_z1h_UnqEnUPzEyRyY

Authar, N., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & ... (2022). Pemanfaatan Webinar dalam Meningkatkan Skill Menyusun Artikel Ilmiah Program Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. ... *Berdaya: Journal of* <http://repository.unusa.ac.id/8876/>

Damayanti, I., Rugaiyah, R., Rahmawati, D., & ... (2025). Faktor dan Tren Publikasi Kinerja Akademik: Analisis Bibliometric berbasis data Scopus (2024-2025). *Prosiding Fakultas* <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnaps/article/view/63671>

Dhesita, S. J., Ihsani, A. P., Setyaningrum, R., & ... (2024). Tantangan dan Peluang Guru dalam Pembelajaran Abad 21: Studi Kasus Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di MAN Sukoharjo. *Innovative: Journal Of* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16698>

Fadilah, A. D., Adinda, N. T., & ... (2024). MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DENGAN LITERASI DIGITAL: PERAN TEKNOLOGI DI ERA SDGS 2030. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah* <http://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/1284>

Fakhri, M. M., Isma, A., Hidayat, W., & ... (2024). Digital literacy training and introduction to artificial intelligence ethics to realize digital literate teachers. *Mattawang: Jurnal* <https://jpabdimas.idjournal.eu/index.php/mattawang/article/view/2603>

Fania, G. I., Khasanah, R. N., Salsabila, U. H., Azizah, R. H., & Listiyani, A. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 575–590. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.320>

Fauzi, M. F., Maulana, P., & Hakim, F. (2025). Global Research Trends on Importance of Emotional Intelligent in the Academic Sphere: A Systematic Literature Review. *Proceeding of International* <https://proceedings.uas.ac.id/index.php/ices/article/view/157>

Fitriawati & Agustina, L. (2021). *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 16(2)*, 1–13.

Ginting, R. P., Retno, S., Trisfayani, T., & ... (2025). Peningkatan Kapasitas Akademik Melalui Model Pelatihan Terstruktur Pada Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi SINTA 2 dan SINTA 4. *Jurnal* <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1906>

- Habibah, M., Baen, F., Mardiyah, Z., & ... (2026). ... KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GUNA MEWUJUDKAN SDGs LITERASI DI YAYASAN AL MANAR *Society Community*
<https://journal.yayasanpad.org/index.php/isco/article/view/567>
- Herdiawati, A. (2022). *Kekuatan Gratis Guru Milenial*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=WM11EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=multiliterasi+publikasi+ilmiah+guru%5C&ots=qyY_q6QjTG%5C&sig=3F3tsQsIVadbbQ9LVjtDUl3VaQ
- Inten, D. N., Aziz, H., & Mulyani, D. (2025). Pendampingan Guru PAUD dalam Pengajaran Literasi di Sekolah Melalui Model Candaria (Bercerita Sambil Berkarya) di Kecamatan Pangalengan Kabupaten *Jurnal Pengabdian Dan*
<https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita/article/view/161>
- Ismail, I., Fauzi, A., Oya, A., & ... (2024). Pengaruh Inovasi Digital terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Pendidikdas: Jurnal*
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikdas/article/view/354>
- Judijanto, L. (2025). Pemetaan Literatur Global mengenai Instructional Coaching dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*.
<https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/630>
- Judijanto, L., & Yulianti, S. D. (2024). Analisis bibliometrik tentang pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dalam konteks era digital. *Sanskara Pendidikan Dan*
<https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/390>
- Kasturi, L. I., Istiningsih, S., & Tahir, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN 2 Batujai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 116–122.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.432>
- Khairunnisa, F. N., Rizal, E., & Winoto, Y. (2024). Pemetaan Publikasi Literasi Media di Scopus Tahun 2019-2023. *Koneksi*.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/31935>
- Kusmiatun, A., Mawaidi, M., Triono, E., & ... (2024). Pelatihan Pembinaan Penulisan Karya Ilmiah dan Esai bagi Guru SMA/SMK/MA dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa. *GUYUB J*
<https://pdfs.semanticscholar.org/71b4/6622f68cca63dbc042da44f37ad42e3b993b.pdf>
- Mahany, S., Mufida, F. R., & ... (2025). Peran Problem-Based Learning dalam Pengembangan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Fisika: Analisis Bibliometrik. *Epistemic*
<https://journal.edupartnerpublishing.co.id/index.php/epistemic/article/view/243>
- Mareta, V. (2022). *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) pada Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index (JII)*. repository.iainkudus.ac.id.

- <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/8908>
- Maryam, S., & Maolida, E. H. (2023). Pelatihan pemilihan teks elektronik (e-teks) bagi peningkatan profesionalisme guru dalam pengembangan literasi siswa. *Abdimas Siliwangi*. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/abdimas-siliwangi/article/view/14453>
- Mulyani, H., Auliya, S., & Darmayanti, M. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis dan analisis bibliometrik. *Metodik Didaktik*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/66579>
- Munawaroh, E., Irawan, D., Adib, N., & ... (2023). Pendampingan Menulis Artikel bagi Guru PAI Pada Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka. *AL QUWWAH* <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/alq/article/view/4344>
- Nabilah, I. (2024). Pendampingan Peningkatan Maharah Kalam Santri melalui Panggung Kreasi Bahasa Arab Lailah Arabiyah di Pondok Pesantren Darun Nuhat Lamongan. *Santri: Journal of Student Engagement*. <http://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/santri/article/view/796>
- Nasrudin, N. (2023). Digital Culture dan Smart Madrasah dalam Implementasi Program Pembelajaran sebagai Madrasah Aliyah Riset dan Teknologi. *Indonesian Journal of Action Research*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/6822>
- Nasution, S. A., & Sayekti, R. (2023). Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam implementasi sustainable devolepment goals. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu* <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/9231>
- Oktiningrum, W. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama* <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/1092>
- Perdana, I., Nurhayati, Y., & Ulfa, K. R. (2026). Identifikasi Research Gap Dalam Manajemen Pengembangan Profesional Guru Paud Berbasis Komunitas: Analisis Bibliometrik Sistematis. *Jurnal Pendidikan Dasar* <http://putrapublisher.org/index.php/JURPENDIS/article/view/1666>
- Permatasari, T. (2025). MENTAL HEALTH GURU PAUD (TELAAH LITERATUR KUALITATIF TERHADAP FAKTOR RISIKO DAN STRATEGI PEMULIHAN). *Jurnal Citra Pendidikan*. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/6347>
- Prabowo, A., Sugandha, A., Mashuri, M., & ... (2023). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Hasil Riset Literatur Untuk Guru-Guru SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen. *JOONG-KI: Jurnal* <https://al-haramjournal.com/index.php/Joong-Ki/article/view/2544>
- Pratina, E. M., Sesfao, M. I., & Pai, E. Y. (2026). Transformasi Kurikulum Digital Dalam

- Pembelajaran Abad 21: Rekonstruksi Pedagogis, Teknologis, dan Humanis untuk Generasi Multiliterasi. *INOMATEC: Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner*
- Rizqi, R. A. (2025). Etika Profesi dan Kompetensi Kepribadian Guru SD di Era Disrupsi Digital: Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *JESE: Journal of Elementary School*
<https://journal.jurnalpascauinkhas.com/index.php/JESE/article/view/2363>
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian*
<https://jurnal.ahmar.id/index.php/mattawang/article/view/864>
- Samhati, S., Fuad, M., Suyanto, E., Munaris, M., & Prayogi, R. (2022). Pelatihan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dan Publish or Perish bagi guru SMA di Kabupaten Pringsewu. *Education. Language, and Arts*.
- Sari, H., Erawanto, U., Triantoro, M., & ... (2024). Peningkatan Kompetensi Guru SMA Al Muhafizhoh Blitar Melalui Pelatihan Pembuatan Modul Ajar (RPP Lengkap). *JANITA: JURNAL*
<https://journal.unita.ac.id/index.php/PENGABDIAN/article/view/994>
- Sartika, S., & Kustati, M. (2025). ... Peran Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Vosviewer Pada Tahun 2021-2025: bibliometrik, peran guru, kesulitan belajar, VOSviewer. *Journal Of Education Research and*
<https://journal.cannity.id/index.php/jeri/article/view/88>
- Shalahuddin, S., Jimainal, M. N. H., & Yusof, N. A. (2025). Analisis Bibliometrik Implementasi E-Training: Fokus, Tren, dan Peluang Riset Masa Depan. *Jurnal Ekonomika*. <https://jurnal.ubt.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/363>
- Soe'oad, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Sugandha, A., & Prabowo, A. (2025). PELATIHAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH LITERATURE REVIEW UNTUK GURU-GURU SMA NEGERI 1 SAMPANG CILACAP. *Perwira Journal of Community Development*.
- Sulfanjanti, A. P., Dewi, N. R., & Aji, S. (2025). Modul Ajar Bermuatan TPACK: Tinjauan Literatur pada Kompetensi Calon Guru IPA. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiRI/article/view/103705/0>
- Suryadi, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & ... (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. ... *Cendekia: Jurnal Ilmiah* <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/97777>
- Sutarjo, S., Kamil, A. B., Ma'shum, S. M., & ... (2025). Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Literasi Mengembangkan Lingkungan Kaya Teks Multimodal. *Sivitas: Jurnal* <http://e->

jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/sivitas/article/view/2205

- Syahria, N., Pramujiono, A., Rahayu, E. Y., & ... (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis dan Mendiseminasikan Karya Ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMPN I Buduran Sidoarjo. *Jurnal Gramaswara*
<https://gramaswara.ub.ac.id/index.php/gramaswara/article/view/55>
- Turmuzy, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan*
<https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/5>
- Widyatama, P. R., & Irmandini, P. E. (2025). MEMBANGUN MAHASISWA YANG KREATIF DAN PRODUKTIF: SOSIALISASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian*
<http://www.jurnal-adaikepri.or.id/index.php/JUPADAI/article/view/154>
- Yudianto, M. R. A., Sari, T. N., Rozam, N. F., Rahman, D. F., & ... (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Guru melalui Pelatihan Pembuatan Website dengan Google Sites di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta. *Jurnal Atma*
<https://ojs.uaajy.ac.id/index.php/jai/article/view/11332>
- Yurianto, R., Nadiroh, N., Yusuf, A., & ... (2024). Pelatihan Kepenulisan Artikel Ilmiah Berbasis Literasi Media Dan Literasi Digital Bagi Mahasiswa PGMI UNU Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal*
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp/article/download/12027/3901/34846>